

DETERMINAN ATAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA

Eneng Sugihanty

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila
sghyanty@yahoo.com

Diterima 8 Januari 2018, Disetujui 08 Maret 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, inflasi, suku bunga dan harga saham terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian variabel secara parsial harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Untuk variabel nilai tukar, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan. Artinya harga saham adalah variabel yang lebih baik dalam menilai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel nilai tukar, inflasi, suku bunga dan harga saham dapat menjadi panduan, baik oleh manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan, maupun oleh investor dalam menentukan strategi investasi.

Kata Kunci : nilai tukar, inflasi, suku bunga, harga saham dan kinerja keuangan

Abstract

This study aims to analyze the effect of exchange rates, inflation, interest rates and stock prices on financial performance. Based on the test results of stock prices testing of the partial variables have positive and significant to the variable financial performance. For variable exchange rates, inflation, interest rates have not positive to the variable financial performance. This means that stock prices are the variable that better assess financial performance of telecommunication company. The results of this study it is expected that the variable exchange rates, inflation, interest rates and stock prices can be a guide, either by the management company in the management of the company, as well as by investors in determining investment strategy.

Keywords : *exchange rates, inflation, interest rates, stock prices, and financial performance*

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia, sangat mempengaruhi perkembangan hampir setiap jenis bisnis yang dilakukan di Indonesia, terutama perusahaan yang memiliki pinjaman dalam mata uang asing. Kondisi kinerja keuangan dan harga saham perusahaan menjadi perhatian penting pihak manajemen. Dalam kondisi seperti ini pihak manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan kebijakan-kebijakan internal dan eksternal yang pada intinya memiliki tujuan untuk mempertahankan produktifitas yang menopang profitabilitas dan harga saham perusahaan. Depresiasi rupiah yang begitu besar sejak bulan Juli 1997 telah menyebabkan pemerintah Indonesia melepas *band* intervensi dan menerapkan sistem kurs devisa bebas mengambang (*free floating exchange rate system*) pada tanggal 14 Agustus 1997 (Pande Raja Silalahi, 1997).

Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap mata uang dolar Amerika (US\$), sejak itu nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dibiarkan mencari keseimbangannya yang baru meskipun dengan nilai yang lebih rendah. Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap US\$ menjadi sangat besar pada awal penerapan sistem tersebut. Hal ini membuat meningkatnya derajat ketidakpastian pada aktivitas bisnis dan ekonomi di Indonesia.

Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas berupa surat tanda hutang (obligasi) atau surat tanda kepemilikan (saham).

Namun demikian perlu diingat bahwa pasar modal (bursa efek) berbeda sifatnya dengan pasar jasa/barang lainnya. Di pasar modal untuk menaksir informasi mengenai saham adalah tugas yang lebih sulit dan tidak mudah. Informasi mengenai perusahaan seperti kinerja produknya, keadaan keuangan dan proyeksi proyek saham bersifat jauh lebih rumit. Teknik-teknik yang diambil dalam keputusan untuk berinvestasi di pasar modal dapat menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan semata tetapi juga dipengaruhi faktor ekonomi, politik, keamanan dan kondisi pasar suatu negara. Variabel makro yang mempengaruhi misalnya nilai tukar, suku bunga dan inflasi.

Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa analisis fundamental untuk menilai suatu saham adalah penting agar investor dapat menanamkan investasinya dengan tepat. Pada umumnya para investor lebih mempertimbangkan *Price Earning Ratio* (PER) untuk digunakan dalam membantu

mengidentifikasi harga saham *undervalued* dan *overvalued* sehingga investor dapat mengambil satu keputusan untuk membeli saham yang *undervalued* dan menjual saham yang *overvalued*. Para analis dan investor saham memiliki keyakinan bahwa saham dengan PER yang tinggi mencerminkan keyakinan bahwa perusahaan tersebut dalam masa yang akan datang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dapat dikatakan, membeli saham yang PER-nya tinggi berarti membeli perusahaan yang prospektif (Husnan Suad, 2003).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Linda Dwi Oktavia (2009) Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Privatisasi. Hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial nilai tukar rupiah tidak berpengaruh, sedangkan inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Fajar Aditya, Irni Yunita dan Tiekka Trikartika untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan suku bunga BI terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel inflasi, nilai tukar dan suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Secara parsial, variabel inflasi, nilai tukar dan suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan. Dengan adanya inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis ingin melakukan penelitian kembali terhadap pengaruh variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga dan harga saham terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

Tujuan dari kegiatan investasi adalah memperoleh return yang optimal. Saat ini kegiatan investasi yang banyak diminati oleh investor adalah investasi dalam saham. Investasi saham merupakan investasi yang memiliki resiko tinggi, ketika pemodal menghadapi kesempatan investasi yang berisiko, pilihan investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan.

Yang bisa dilakukan adalah memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya, dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Oleh karenanya, perlu diadakan investigasi dan analisis yang mendalam agar tidak terjadi kerugian dalam investasi. Kinerja keuangan adalah salah satu faktor penting bagi investor dalam memilih saham yang akan mereka investasikan. Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah

untuk membuktikan dan menjelaskan bahwa secara parsial nilai tukar, inflasi, suku bunga dan harga saham berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KAJIAN TEORI

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut *nexus of contract*. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan.

Sedang para agen disumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kinerja keuangan, nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga dan harga saham. Hasil-hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Rudy Suwardi (2013), Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Kinerja Reksadana Periode 2002-2012, dimana hasil penelitian menunjukkan variabel nilai tukar rupiah secara parsial tidak mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja Reksadana.

Penelitian ini sejalan dengan Neni Supriyanti (2008), Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan. Hasil penelitian didapati bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, dan Tingkat Suku Bunga BI berpengaruh terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Nur Lailatus Syaadah (2015) Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia. Secara simultan variabel inflasi, tingkat BI, dan PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Secara parsial, inflasi dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nanang Triandi (2012), Pengaruh Kenaikan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank Syariah (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang) Variable tingkat suku bunga tidak

mempengaruhi kinerja bank syariah. Ni Made Wahyuliantini dan Anak Agung Gede Suarjaya (2015), Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Volatilitas *Return* Saham pada Bid-Ask Spread. Hasil penelitian menunjukkan Variabel harga saham berpengaruh negatif dan signifikan pada *bid-ask spread*, sedangkan volume perdagangan saham dan volatilitas *return* saham tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.

Hipotesis

Banyak perusahaan yang dalam menjalankan operasi berhubungan dengan pihak asing (luar negeri). Melemahnya mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, menimbulkan dampak pertumbuhan ekonomi melambat sehingga daya beli menurun. Penurunan serius dalam nilai mata uang dapat juga mempengaruhi penawaran dan permintaan dasar akan barang/jasa karena konsumen dan bisnis bisa saja melakukan spekulasi. Hal ini akan mengakibatkan penjualan menurun, maka keuntungan perusahaan akan menurun juga. Menurunnya keuntungan perusahaan akan berpengaruh kepada menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Ha₁: Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Nilai ekonomi dari barang dan jasa berubah-ubah sepanjang waktu, dalam suatu lingkungan pasar yang tidak terkendalikan, hukum permintaan dan penawaran dipakai untuk menaikkan dan menurunkan nilai barang dan jasa yang persediaannya terbatas. Jika harga barang naik dalam kurun waktu tertentu yang disebabkan oleh adanya inflasi yang tinggi, maka hal ini akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan, dan hal ini akan menurunkan pendapatan. Jika hal ini terjadi dapat mengakibatkan turunnya kinerja perusahaan.

Ha₂: Inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kenaikan suku bunga sangatlah dikhawatirkan oleh para kreditur dan tingkat penjualan yang semakin menurun karena membuat pajak pinjaman modal dan kredit semakin meningkat, tanpa didukung dalam kelancaran produksi dan bisnis yang menunjang, akan berimbas pada kredit macet. Jika hal tersebut terjadi maka akan berakibat pada melemahkan tingkat keuntungan dan hal tersebut akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Ha₃: Suku bunga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Menurut Jones (1999), apabila resesi terjadi harga saham akan terpengaruh dengan kuat selama terjadi kontraksi. Sebaliknya jika terjadi ekspansi ekonomi, harga saham juga akan terpengaruh dengan kuat selama berlangsungnya ekspansi tersebut. Jadi kondisi aktivitas perekonomian berdampak besar pada keseluruhan harga saham. Sehingga sangat penting bagi investor untuk menilai kondisi perekonomian makro dan implikasinya terhadap harga saham.

Kemampuan untuk memprediksi kondisi perekonomian secara makro niscaya dapat menghasilkan kinerja investasi yang luar biasa. Oleh karena itu perusahaan tidak akan pernah lepas dari pengaruh kondisi perekonomian di tempat perusahaan itu berada, terlebih lagi bagi perusahaan yang *go public* yang harga sahamnya sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian suatu negara. Saat kondisi perekonomian dalam keadaan yang baik dan berkembang, maka harga saham juga akan ikut terangkat.

Ha₄: Harga saham berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE

Populasi dan Sampel

Pengumpulan data perusahaan dengan mengumpulkan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2009 - 2016. Teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*, sampel digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan telekomunikasi yang tercatat pada kurun waktu penelitian periode tahun 2009 - 2016.
2. Saham perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham yang secara terus menerus terdaftar selama periode penelitian. Perusahaan-perusahaan yang secara terus menerus terdaftar dalam periode penelitian sebanyak 5 perusahaan.

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
2	ISAT	PT Indosat Tbk
3	EXCL	PT XL Axiata Tbk
4	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
5	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk

3. Data yang digunakan dasar penghitungan adalah data tahunan, yang berkaitan dengan variabel selama periode yang diteliti.
4. Perusahaan telekomunikasi yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan tahun 2009 - 2016.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal ekonomi dan bisnis, dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pasar modal. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan dan ketersediaan data. Data merupakan data sekunder karena data diperoleh dengan mengambil dari data Bursa Efek Indonesia (BEI). Dokumentasi yang digunakan berupa literatur-literatur antara lain: *IDX Monthly Statistics* dan *Dunia Investasi* tahun 2009 - 2016. Data nilai tukar rupiah, suku bunga dan inflasi diperoleh dengan cara mengutip secara langsung dari laporan Bank Indonesia. Sedangkan harga saham tahunan yang digunakan adalah penutupan (*closing price*).

Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi dalam menganalisa nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinansi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H₀ ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H₀ diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinansi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinansi dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum Y_i^2}$$

Keterangan:

R² = Koefisien Determinansi

ESS= Explained Sum of Squared

TSS= Total Sum of Squared

Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011: 98): (a) Merumuskan Hipotesis H_a diterima: berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan; (b) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0,05$); (c) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} ; (d) Berdasarkan Probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05; (e) Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu

menjelaskan variabel dependennya. Dependen (Ghozali, 2011: 98). Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H_{a1} , H_{a2} dan H_{a3} . Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah dengan pengujian dua arah, sebagai berikut:

Merumuskan hipotesis H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima, Berdasarkan Probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05, Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Gambaran ini berguna untuk memahami kondisi populasi penelitian. Statistik deskriptif dari 40 data mengenai variabel variabel pada penelitian ini adalah terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

D e s c r i p t i v e S t a t i s t i c s					
	N	M i n i m u m	M a x i m u m	M e a n	S t d . D e v i a t i o n
K i n e r j a	40	5,00	35,00	16,6000	9,68160
K u r s	40	8991,00	12440,00	10259,7500	1333,03998
I n f l a s i	40	2,78	11,06	6,5275	2,63175
B u n g a	40	5,75	9,25	7,1563	1,11759
S a h a m	40	50,00	10150,00	3317,7500	3249,46080
V a l i d N (l i s t w i s e)	40				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dapat menerangkan variasi variabel. Deskripsi variabel kinerja keuangan yang diperoleh dari 5 perusahaan sampel selama periode penelitian tahun 2009 sampai 2016 mempunyai nilai minimum 5,00 yg terdapat pada PT Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2012. Nilai maksium dari kinerja keuangan adalah 35,00 dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2007. Nilai rata-rata sebesar 16,60 dan standar deviasi sebesar 9,6816. Nilai rata-rata positif menunjukkan bahwa secara rata-rata diperoleh adanya kecenderungan peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi sebesar 16,60%. Deskripsi variabel Kurs (nilai tukar rupiah) dari 5 perusahaan sampel diperoleh rata-rata 10.259,75. Untuk nilai tukar rupiah

minimal 8.991 dan maksimal 12.440. Sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 1.333,04. Dimana nilai standar deviasi nilai tukar rupiah lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, menunjukkan bahwa sebaran data penelitian yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari jumlah nilai tukar rupiah independen terendah dan terkecil.

Deskripsi variabel inflasi dari 5 perusahaan sampel diperoleh rata-rata 6,5275. Untuk nilai tukar rupiah minimal 2,78 dan maksimal 11,06. Sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 2,6318. Nilai standar deviasi inflasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, menunjukkan bahwa sebaran data penelitian yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari jumlah nilai tukar rupiah independen terendah dan terkecil. Deskripsi variabel suku bunga dari 5 perusahaan sampel diperoleh rata-rata 7,1563 Untuk nilai tukar rupiah minimal 5,75 dan

maksimal 9,25. Sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 1,1176. Dimana nilai standar deviasi suku bunga lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, menunjukkan bahwa sebaran data penelitian yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari jumlah nilai tukar rupiah independen terendah dan terkecil. Deskripsi variabel harga saham dari 5 perusahaan sampel diperoleh rata-rata 3.317,75 Untuk nilai tukar rupiah minimal 50,00 dan maksimal 10.150,00. Sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 3.249,46. Nilai standar deviasi harga saham lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, menunjukkan bahwa sebaran data penelitian yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari jumlah nilai tukar rupiah independen terendah dan terkecil.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi dapat terlihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,715 ^a	,512	,456

a. Predictors: (Constant), Saham, Bunga, Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Kinerja

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0,512. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga dan harga saham terhadap kinerja keuangan yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 51,2% dan sisanya sebesar 48,8% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini. Untuk mengetahui kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y maka dapat dilihat dengan menggunakan *Standard Error of Tthe Estimate*. Dari hasil regresi diatas dapat dilihat nilai *standard error* 7,14275. Hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam memprediksi kinerja keuangan adalah sebesar 7,14275.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1869,939	4	467,485	9,163	,000 ^b
1 Residual	1785,661	35	51,019		
Total	3655,600	39			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Saham, Bunga, Kurs, Inflasi

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 9,163 dan signifikan pada 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan atau dapat dikatakan bahwa variabel independen nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga dan harga saham secara simultan mempengaruhi variabel kinerja keuangan.

Uji t

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga dan harga saham terhadap kinerja keuangan dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila t hitung < tingkat signifikansi, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai t hitung > tingkat signifikansi, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan analisis regresi guna menguji hipotesis hipotesis yang diajukan dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini. Dari hasil analisis regresi diatas, tampak bahwa variabel independen yaitu harga saham berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan variabel nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan, hal ini dikarenakan nilai Sig t masing-masing sebesar 0,931; 0,749 dan 0,513 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,052	14,374		,212	,833
Kurs	-9,995E-05	,001	-,014	-,087	,931
Inflasi	-,307	,952	-,083	-,322	,749
Bunga	1,331	2,013	,154	,662	,513
Saham	,002	,000	,713	5,920	,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Analisis Regresi Berganda

Dari tabel 4 data yang diperoleh dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,052 - 0,00009995X_1 - 0,307 X_2 + 1,331X_3 + 0,002X_4$$

Persamaan regresi di atas mempunyai arti sebagai berikut:

(1) Konstanta sebesar 3,052 menyatakan bahwa jika variabel bebas dianggap konstan sama dengan 0 (nol), maka kinerja keuangan nilainya sebesar 3,052 atau 305,2%; (2) Koefisien regresi X_1 atau untuk variabel nilai tukar rupiah adalah sebesar -0,00009995 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai tukar rupiah sebesar 1%, akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,00009995 atau 0,009995%. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan; (3) Koefisien regresi X_2 atau untuk variabel inflasi adalah sebesar -0,307 menyatakan bahwa setiap pertumbuhan inflasi sebesar 1% akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,307 atau 30,7%. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan; (4) Koefisien regresi X_3 atau untuk variabel suku bunga adalah sebesar 1,331 menyatakan bahwa setiap penambahan suku bunga sebesar 1% maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1,331 atau 133,1%. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan; (5) Koefisien regresi X_4 atau untuk variabel harga saham adalah sebesar 0,002 menyatakan bahwa setiap penambahan harga saham sebesar 1% maka akan meningkatkan kinerja

keuangan sebesar 0,002 atau 0,2%. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga dan harga saham terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi pada hipotesis pertama selama periode 2009 sampai 2016 menunjukkan bahwa pengaruh dari seluruh variabel bebas yang terdiri dari nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga dan harga saham secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan. Hal ini didasarkan pada penelitian hasil uji F yang memberikan informasi bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 9,163 dan signifikan pada 0,000. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Linda Dwi Oktavia (2009). Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa antara seluruh variabel independen (suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, dan inflasi) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan).

Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi pada hipotesis kedua selama periode 2009 sampai 2016 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan didasarkan pada hasil uji t yang diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan

nilai t hitung sebesar $-0,087$ dan signifikan pada $0,931$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rudy Suwardi (2013), nilai tukar rupiah secara parsial tidak mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja Reksadana. Linda Dwi Oktavia (2009), yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel nilai tukar rupiah yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi pada hipotesis ketiga selama periode 2009-2016 menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pada hasil uji t dengan pengujian dua sisi, maka diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel, dengan nilai t hitung sebesar $-0,322$ dan signifikan pada $0,749$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Neni Supriyanti (2008), tingkat Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Linda Dwi Oktavia (2009), hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nur Lailatus Syaadah (2015), inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh suku bunga terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi pada hipotesis keempat selama periode 2009 sampai 2016 menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian uji t yang diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel, dengan nilai t hitung sebesar $0,662$ dan signifikan pada $0,513$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil temuan ini sejalan dengan Nanang Triandi (2012), tingkat suku bunga tidak mempengaruhi kinerja bank syariah. Tapi bertentangan dengan Linda Dwi Oktavia (2009), menunjukkan bahwa secara parsial variabel suku bunga SBI berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nur Lailatus Syaadah (2015), BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja

keuangan (ROA).

Pengaruh harga saham terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi pada hipotesis keempat selama periode 2009 sampai 2016 menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian uji t yang diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel, dengan nilai t hitung sebesar $5,920$ dan signifikan pada $0,000$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel harga saham berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, serangkaian pengolahan data dan analisis serta pembahasan mengenai pengaruh variabel nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga dan harga saham terhadap kinerja keuangan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Secara simultan seluruh variabel bebas yang terdiri dari nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga dan harga saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan.
2. Berdasarkan pada hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari analisis data yang telah diteliti, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan, misalnya kebijakan pemerintah, *tax avoidance* dll.

2. Menambahkan rentang waktu yang lebih panjang dan diperbanyak jumlah sampelnya, sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan.
3. Perlunya faktor fundamental yang lain seperti likuiditas, solvabilitas dan aktivitas perusahaan dimasukkan sebagai prediktor dalam memprediksi kinerja keuangan. Disamping itu juga perlu dilakukan perluasan penelitian yang menghubungkan antara variabel makro ekonomi dan non ekonomi terhadap kinerja keuangan. Disamping itu juga perlu dilakukan perluasan penelitian yang menghubungkan antara variabel makro ekonomi dan non ekonomi terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Faoriko, 2013. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cooper, R. Donald and Emory, William C. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Kelima, Jilid 2, Diterjemahkan oleh Ir. Widyono Soetjipto, MA dan Ir. Uka Wikarya, Erlangga, Jakarta.
- Dwi Oktavia, Linda, 2009. Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Privatisasi, Jurnal Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma, Depok.
- Dwijayanthy, Febrina dan Prima Naomi, 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007, Jurnal Karisma, Vol.3, No. 2, pp.87-98.
- Ferawati. 2010. Pengaruh *Economic Value Added Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tesis Universitas Sumatera Utara.
- Gendro Wiyono, 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS & SmartPLS*. STIM KPN Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2008. Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1 Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Imam Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jogiyanto Hartono, 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Inverstasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM. Yogyakarta.
- M. Fajar Aditya, Irmi Yunita, Tieka Trikartika, 2015. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga BI Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
- Nanang Triandi, 2012. Pengaruh Kenaikan Tingkat Suku Bunga terhadap Kinerja Bank Syariah. <http://nanangtriandi.blogspot.com/2012/03/pengaruh-kenaikan-tingkat-suku-bunga.html> (13 mar. 2015).
- Neni Supriyanti, 2008. Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/download/785/743>.
- Ni Made Wahyuliantini dan Anak Agung Gede Suarjaya, 2015. Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Volatilitas *Return* Saham pada Bid-Ask Spread. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Vol 9, No 2 (2015).
- Nur Lailatus Syaadah, 2015. Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia. Skripsi Jurusan Kimia - Fakultas MIPA UM.
- Pande Raja Silalahi, 1997. Dampak Depresiasi Rupiah terhadap Pasar Modal, Perbankan dan Dunia Usaha, *Jurnal Pasar Modal Indonesian* No. 08.
- Rudy Suwardi, 2013. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Kinerja Reksadana Periode 2002-2012. <http://t.co/BKMtz3hPYL>
- Sawir Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Management Portofolio*. Edisi Revisi, BPFE-Yogyakarta.
- Welly Utomo. 2007. *Analisis Pengaruh Beta dan Varian Return Saham Terhadap Return Saham*. Studi Pada Perusahaan LQ 45 di BEJ Tahun 2005. Tesis, Program Pasca Sarjana universitas Diponegoro, Semarang.
- www.idx.co.id, Bursa Efek Indonesia.